

I. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan November sampai Desember 2017. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa wilayah satuan pelaksana Desa Mulya Asri di Kabupaten Tulang Bawang Barat mempunyai kenaikan pertumbuhan luas perkebunan karet tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode survei. Menurut Widyatama (2010) dalam Adhi Sudibyo (2011) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual.

2. Metode Pemilihan Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Lahan pertanian Desa Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada alih fungsi lahan pertanian sawah irigasi menjadi perkebunan karet pertimbangan lain, yaitu tanaman karet di desa mulya asri hingga saat ini belum menghasilkan. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive yaitu pemilihan sengaja dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

3. Metode Penentuan Titik Sampel Tanah

Penentuan lokasi pengamatan dilakukan atas dasar bentuk wilayah dengan *software google earth*. Sampel tanah diambil pada beberapa titik di lokasi pengambilan sampel. Hal ini dilakukan supaya sampel tanah yang diambil merupakan sampel tanah yang mewakili jenis tanah pada lokasi pengambilan sampel (UNILA, 2014). Titik sampel ditentukan berdasarkan skala 1:50.000, yaitu pada setiap luasan 5 ha diwakili oleh satu sampel. Luas lahan karet yang berada di desa Mulya Asri adalah 40 ha, sehingga diperoleh 8 titik sampel. Pengambilan sampel tanah secara zigzag karena pengambilan sampel dengan metode zigzag mampu mewakili keseluruhan area untuk pengujian di laboratorium dibandingkan dengan metode lainnya. Cara pengambilan contoh tanah ini dilaksanakan dengan menentukan titik-titik yang akan digunakan sebagai tempat pengambilan contoh tanah (Pusat Penelitian Tanah, 2000).



Gambar 1. Titik Sampel Penelitian

5. Pengambilan Sampel Tanah

Tahapan pemilihan lokasi pengambilan sampel atau contoh tanah dilakukan mengacu pada Petunjuk Teknis Pengamatan Tanah yang dikeluarkan oleh Balai Penelitian Tanah (2004). Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara :

- a. Memperhatikan wilayah sekitar untuk mengenal keadaan wilayah sambil melakukan pengeboran untuk mengetahui penyebaran dan homogenitas sifat-sifat tanah dari lokasi titik sampel tersebut.
- b. Menetapkan lokasi yang representatif dengan cara melakukan pengeboran dengan kedalaman 100 cm sesuai dengan kedalaman perakaran tanaman karet di 2-3 tempat berjarak 1 m di sekitar titik sampel yang akan diambil untuk mengetahui homogenitas tanah. Jika pada 2-3 pengeboran tersebut menunjukkan keadaan yang sama, maka tempat pengambilan sampel tanah sudah dianggap cukup representatif.
- c. Pengambilan sampel tanah dilakukan dengan pengeboran pada kedalaman 100 cm sesuai dengan zona perakaran karet, masing-masing diambil 1 kg untuk dilakukan analisis secara komposit di Laboratorium.
- d. Metode pengambilan tanah dilakukan secara komposit yaitu pencampuran tanah yang sifat fisik, tekstur, dan warnanya sama. Contoh tanah yang dikumpulkan dari beberapa titik pengamatan melalui pengeboran, dicampur merata menjadi satu contoh tanah yang homogen. Apabila terdapat lapisan organik, maka lapisan tersebut tidak ikut sertakan dalam pengambilan (Sukarman dkk, 2004).

4. Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan *matching*, yaitu dengan cara mencocokkan serta mengevaluasi data karakteristik lahan yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis di laboratorium dengan kesesuaian pertanaman karet. Data karakteristik lahan dan kondisi pertanaman karet di lapangan yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan uraian hubungan antara satu faktor dengan faktor lain berdasarkan fakta, data dan informasi kemudian dibuat dalam bentuk tabel atau gambar (Sarwono Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2011).

Data kelas kesesuaian lahan tanaman karet di lahan pertanian Desa Mulya Asri dengan demikian akan diperoleh. Kelas kesesuaian lahan ditentukan oleh kualitas dan atau karakteristik lahan yang merupakan faktor pembatas yang paling sulit dan atau secara ekonomis tidak dapat diatasi atau diperbaiki (Djaenudin, 1995).

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan, yaitu diperoleh dari hasil pengukuran dan pengujian di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dan dari hasil penelitian terdahulu.

Adapun beberapa jenis data primer maupun sekunder akan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jenis Data Penelitian

No	Jenis Data	Lingkup	Bentuk Data	Sumber
1.	Ketersediaan air	Curah hujan /tahun (mm)	<i>Hard & soft copy</i> (data sekunder)	Bagian Tata Pemerintahan dan BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika), Kantor Kabupaten Tulang Bawang Barat
2.	Media perakaran	Drainase	<i>Hard & soft copy</i> (data primer)	Survei Lapangan
		Tekstur		Analisis Laboratorium
3.	Retensi hara	Pertukaran KTK	<i>Hard & soft copy</i> (data primer)	Analisis Laboratorium
		Kejenuhan Basa (%)		Analisis Laboratorium
		pH-Tanah		Analisis Laboratorium
		C-Organik		Analisis Laboratorium
4.	Hara tersedia	Total N	<i>Hard & soft copy</i> (data primer)	Analisis Laboratorium
		P Tersedia		Analisis Laboratorium
		K Tersedia		Analisis Laboratorium
5.	Toksisitas	Salinitas	<i>Hard & soft copy</i> (data primer)	Analisis Laboratorium

D. Luaran Penelitian

Bentuk luaran penelitian berupa laporan penelitian, serta naskah akademik yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah.